# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.[1]

Dalam sebuah lembaga pendidikan peran kepala sekolah merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah. karena peran kepala sekolah adalah penggerak utama yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolahnya. Hal tersebut dapat dicapai melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, termaksut dalam peranya meningkatkan kinerja guru.

Peran dari seorang kepala sekolah adalah untuk mendukung komponen-komponen kinerja kepala sekolah. Apalagi dalam diri seorang kepala sekolah tersebut telah *included* dalam berbagai predikat, seperti sebagai seorang pendididik, supervisor, pemimpin, agen perubahan (*agent of change)*, manejer, administrator, evaluator, dan motivator.[2] Jika kepemimpinan tersebut tidak melekat secara maksimal dalam diri seseorang kepala sekolah,

[1] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter dan Implementasi* (Bandung : Rosdakarya, 2004 ) h. 4

[2] Muhaimin, *wacana pengembangan pendidikan islam* (surabaya : penerbit pusat studi agama, politik dan masyarakat, 2003), h 196

sulit untuk mengharapkan kinerja yang baik dari tugas yang dibebankan kepadanya.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya, baik itu yang berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3] Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pendidikan nasional di indonesia memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter dasar seseorang memang relevan untuk kepemimpinan . namun sifat kepribadian saja tidak cukup untuk menjelaskan atau memahami sifat dasar kepemimpinan. Perilaku-perilaku yang diperlukan bagi kepemimpinan yang efektif bukan sekedar keterampilan-keterampilan semata, perilaku-perilaku itu tidak kompleks dan sering kali tidak kentara , tambahan lagi, perilaku-perilaku tersebut ditentukan secara bersama oleh karakter pemimpin dan konteks situsional.[4]

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaran kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainya, dan

[3] Undang-undang RI Tahun 2003 tentang, sistem pendidikan nasional, (Jakarta 2003), h 7

[4] Marshal Sashkin *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan* (Ciracas Jakarta :penerbit Erlangga, 2004) h 13

pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Erat hubunganya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunya perilaku nakal peserta didik . hal tersebut menjadi lebih saling berpengaruh sejalan dengan semakin komplkesnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang baik, kemampuan manajerial yang baik, memiliki kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidikan. Kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh beriorentasi kepada mutu . oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Selain itu seorang kepala sekolah juga harus mampu mengelola sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, demi tercapainya lulusan yang beriorentasi kepada kemampuan dan kualitas peserta didiknya. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentranspormasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu menciptakan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada

peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pelajaran tertentu.

Konsep kepemimpinan telah banyak ditawarkan para penulis dibidang organisasi dan manajemen, kepemimpinan tentu saja mengaitkan aspek individual seorang pemimpin dengan konteks situasi dimana pemimpin tersebut menerapkan kepemimpinan. Kepemimpinan juga memiliki sifat kolektif dalam arti segala perilaku yang diterapkan seorang pimpinan akan memiliki dampak luas bukan dirinya sendiri melainkan seluruh anggota organisasi.

Konsep kepemimpinan (leader) dengan kepemimpinan (leadership). Pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi anggota kelompok atau organisasi guna mendorong kelompok atau organisasi tersebut mencapai tujuan-tujuannya. Pemimpin menunjuk pada personal atau individu spesifik atau kata benda, sementara itu, kepemimpinan adalah sifat penerapan pengaruh oleh seseorang anggota kelompok atau organisasi guna mendorong kelompok atau organisasi tersebut mencapai tujuan-tujuannya, kepala sekolah harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan wakil dan staf mengajarnya, termaksud komunitas sekolah lainnya[5]. Kepemimpinan merupakan suatu proses, kepemimpinan melibatkan pengaruh, kepemimpinan muncul didalam kelompok, kepemimpinan melibatkan tujuan bersama.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah, guru perlu ikut terlibat dalam penilaian kepala sekolahnya, guru juga perlu mampu berinteraksi

---

[5] Sudarwan Danim,suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepala Sekolahan* ( Jakarta : Rineka Cipta,2009) h 87

dengan kepala sekolah sebagai atasannya, dalam konteks ini harus ada timbal balik antara pemimpin dengan bawahannya demi meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinya dan terutama menciptakan iklim organisasi yang harmonis. Guru harus mampu memberi penilaian kepada kepala sekolah jika terjadi suatu hal yang dirasa akan merugikan sekolah, adakalanya kepala sekolah salah dalam mengambil keputusan dan pada saaat itulah guru juga harus mampu terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Kepala sekolah juga sebagai pemimpin yang baik harus mampu menerima penilaian dari bawahannya yakni guru, sejauh penilaian tersebut bersifat objektif dan membangun. Dalam peningkatan mutu sekolah , kepala sekolah dan guru juga harus mampu bekerja sama untuk menciptakan strategi peningkatan mutu yang akan diterapkan dalam masing-masing kelas, karena dalam sekolah dasar setiap kelas pasti mempunyai karakteristik tersendiri.

Persepsi berperan sangat penting dalam penilaian kepemimpinan kepala sekolah, dari persepsi tersebut dapat diketahui apakah kepala sekolah sudah ada dalam posisi yang benar sebagai seorang pemimpin organisasi. Guru tentunya memiliki persepsi tersendiri terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebab persepsi merupakan cara menilai berdasarkan pada pengalaman objek yang telah ada atau pengalam yang pernah dialami oleh teori dan kepercayaan yang telah dimiliki. Persepsi yang timbul dapat berbeda-beda diantara para guru, baik itu positif maupun negatif barkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensinya sebagai pemimpin suatu organisasi.

Dibutuhkan suatu proses manajemen yang ideal bagi seorang kepala sekolah terutama dalam meningkatkan mutu sekolah. Upaya ini sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan konsepsi manajemen yang ideal sebagai acuan dalam membentuk sumber daya dan kinerja pendidik (guru) menjadi lebih berbeda. Guru sebagai bagian dalam sekolah yang melihat, merasakan dan terjun langsung atas segala kebijakan didalam sekolah akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari tiap guru. Dan persepsi itulah yang menjadikan wacana yang sangat menarik jika dihubungkan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis bahwa semenjak kepala sekolah SDN 1 Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten kolaka timur menjabat, peningkatan mulai banyak terlihat. dari segi kinerja guru lebih baik dari sebelumnya, kedisiplinan guru dan juga siswa yang meningkat, pengajaran dilakukan oleh guru-guru profesional di bidangya, prestasi2 yang diraih dalam setiap lomba dan kebanggaan tersendiri bagi SDN 1 Peatoa karena satu-satunya sekolah SD se kabupaten yang mengaktifkan drum band. Prestasi-prestasi dan peningkatan yang diraih di sekolah tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai kunci penggerak yang ada disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah seorang guru di SDN 1 Peatoa Bapak Ayyub,[6] guru bidang studi Bahasa Indonesia, tentang persepsi guru dalam menanggapi gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa, kepala sekolah lebih condong kepada gaya kepemimpinan yang

[6] Ayyub, Guru, *(wawancara)* Peatoa 29 januari 2018

demokratis, dimana kepala sekolah selalu meminta saran, kritikan serta masukan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin pendidikan, yang sifatnya membangun motivasi semangat para guru-guru dalam menjalankan tugasnya. Tapi diungkapkan juga bahwa gaya yang diterapkan oleh kepala sekolah kadang-kadang dalam kepemimpinanya juga menggunakan gaya *laissez fire*, dimana kurang tegas dalam *mengambil keputusan dan bawahan terlalu diberi kebebasan.* Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru " Kadang dalam memimpin kepala sekolah kurang tegas dalam mengambil keputusan dan bawahan terlalu diberi kebebasan terutama guru-guru senior, kepala sekolah lebih dekat dengan guru senior dibanding guru junior kayak sehingga kesanya kepala sekolah tidak enak menegur guru senior yang melanggar, terutama dalam hal kedisiplinan waktu, kepala sekolah hanya tegas diawal-awal masa kepemimpinanya sekarang sudah mulai kendor.[7] Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah tercermin dari kebijakan-kebijakan yang diambilnya sebelum mengambil atau menetapkan kepetusan kepala sekolah selalu mengadakan musyawara dengan para guru-guru untuk meminta saran, masukan serta krikan yang dianggap perlu untuk kemajuan sekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua kepala berfikiran sama, tidak semua guru mempunyai persepsi yang sama terhadap kepemimpinan kepala sekolah, ada yang memiliki persepsi positif, negatif, atau bahkan netral. Penulis ingin mengemukakan tentang pentingnya persepsi guru terhadap gaya

[7] Herawati, Guru, *(Wawancara)* Peatoa 29 Januari 2018

kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.loea Kab.kolaka timur dilihat dari kepemimpinan menurut gaya kepemimpinan kepala sekolahnya, karena dalam persepsi guru tersebut bisa terlihat bagaimana kepala sekolah tersebut memimpin apakah sudah baik atau belum. Selain itu persepsi guru disini juga hanya sebagai alat untuk masukan terhadap kepala sekolah agar dapat memimpin sekolah kearah yang lebih baik lagi, bukan untuk menjustifikasi secara langsung kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tetarik untuk meneliti permasalahan diatas dengan judul : *"Analisis Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur"*

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sangat mempengaruhi persepsi guru yang berpengaruh terhadap kinerjanya
2. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah tidak konsisten (berubah-rubah).
3. Dalam memimpin kebijakan yang diambil kepala sekolah lebih memihak kepada guru senior dibanding junior karena kepala sekolah lebih dekat dengan guru senior dibanding guru junior.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka batasan dan rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Batasan Masalah

   Berdasarkan identifikasi permasalahn diatas dan dengan mempertimbangkan waktu serta biaya maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada

   a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur.
   b. Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur.
   c. Harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan pada batasan masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

   a. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur ?
   b. Bagaimana persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur ?
   c. Apa saja harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur
2. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur
3. Untuk mengetahui apa saja harapan-harapan guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Kegiatan penelitian ini akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan peneliti mendapat jawaban yang kongkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menetukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur
   b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan partisipasi dalam menilai kepala sekolah di SDN 1 Peatoa Kec.Loea Kab.Kolaka Timur

c. Bagi pembaca, rekan-rekan mahasiswa atau akademis lainya yang berkeinginan melakukan penulisan lanjutan, sebagai bahan atau data awal sekaligus sebagai standarisasi pengembangan penulisan menjadi lebih luas cangkupanya

d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan yang bisa dijadikan bekal untuk kedepanya.

## E. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kekeliruan atas kesalahan persepsi mengenai judul penulisan ini, diperlukan penjabaran definisi operasional judul sebagai berikut

1. Persepsi guru merupakan tanggapan guru untuk memberikan penilaian kepada suatu objek tertentu dimana proses pengamatan itu melalui pendengaran, pandangan, dan perasaan yang kemudian ditafsirkan untuk memberikan tanggapan atau masukan kepada kinerja atau kepemimpinan kepala sekolah agar lebih efektif.
2. Gaya kepemimpinan adalah kemampuan dan cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahanya agar melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh kepala sekolah (cita-cita,visi, dan misi) yang dinyatakan dalam bentuk perintah, pola tingkah laku atau kepribadian
3. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi amanah untuk mempengaruhi atau memimpin seluruh unsur yang ada dalam

sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun penerapan aturan yang sesuai dengan tugasnya dalam menjalankan visi dan misi sekolah tersebut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI